



KONSISTENSI PENGGEROBAK BAKAL DIAPRESIASI

Pemkot Evaluasi Uji Coba Pemilahan di Empat Depo

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya tengah melakukan evaluasi terhadap proses uji coba pemilahan sampah yang dilakukan di empat depo. Langkah tersebut menjadi salah satu terobosan untuk mengurangi volume sampah di tingkat akhir.

Walikota Yogya Hasto Wardoyo, menjelaskan sudah sepekan dilakukan uji coba pemilahan sampah di Depo Mandala Krida, Lapangan Karang, THR Purawisata Jalan Brigjen Katamsa dan Depo Kotabaru. Dari empat titik depo tersebut sudah mencakup 21 kelurahan. "Uji coba pemilahan sampah di depo dilakukan untuk menekan volume sampah yang diangkut ke Unit Pengelolaan Sampah (UPS). Dengan mengerahkan pemilah, melalui metode padat karya nanti dilihat seperti apa penurunan sampahnya," ujarnya, Selasa (22/7).

Pihaknya menegaskan Pemkot Yogya

terus mengedukasi masyarakat agar memilah sampah. Termasuk kepada penggerobak, khususnya di Depo Kotabaru yang tengah diuji coba memberikan reward kepada penggerobak jika sampah yang dibawa tidak ada selembaar plastik yang dibuang.

"Ini yang dicoba di Depo Kotabaru, ada 15 penggerobak yang coba dikasih ketentuan untuk tidak membawa selembaar plastik pun ke depo. Tentunya diberikan apresiasi untuk memilahnya, ada reward. Jadi kombinasi antara memilah di depo dan memilah di penggerobak, kemudian secara bertahap terpilahnya se-

jak dari rumah, sehingga bisa lebih banyak mengurangi sampah yang dibawa ke UPS," terangnya.

Hasto mengaku salah satu contoh konkret bahwa pemilahan sampah dapat menekan volume sampah yang dibawa ke depo adalah Kemantren Pakualaman. Di sana pemilahan berbasis rumah tangga sejak di tingkat keluarga. Sehingga penggerobak tidak akan mengambil jika belum terpilah. Hasilnya yang biasanya delapan ton per hari untuk satu wilayah kemantren, sekarang bisa berkurang drastis menjadi 2,5 sampai tiga ton per hari.

Sementara Plt Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Agus Tri Haryono, menjelaskan sampah di Kota Yogya per hari mencapai 250 sampai 260 ton. Dengan kemampuan mengolah di angka 190 sampai 200 ton, sehing-

ga diperlukan upaya pengurangan sampah di hulu atau sumbernya sekitar 60 sampai 70 ton per hari. "Strategi pengurangan sampah dilakukan dengan pemilahan lanjutan di depo. Nanti sampah residu dibawa ke UPS, anorganik ke bank sampah induk, dan organik dibawa offtaker. Hasilnya di Depo Mandala Krida, Lapangan Karang dan THR Purawisata per hari volume sampah yang dibawa ke UPS turun berkisar antara 0,7 sampai 1 ton," jelasnya.

Kemudian hasil uji coba pemilahan oleh penggerobak di Depo Kotabaru, lanjut Agus, berdampak lebih besar pada pengurangan sampah yang dibawa ke UPS. Dengan jumlah berkisar satu sampai 1,3 ton per hari. "Strategi ini lebih bisa menekan volume sampah yang dibawa ke UPS, ketika sampah yang dibawa penggerobak ke depo sudah terpilah.

Apalagi ketika dari tingkat rumah tangga yang dibawa penggerobak sudah terpilah, tidak ada barang plastik dan kaca yang masuk ke depo," katanya.

Agus juga menerangkan, penyaluran sampah anorganik terpilah bernilai ekonomis dilakukan melalui bank sampah unit di setiap RW atau mitra daur ulang lainnya. Sedangkan yang tidak punya nilai ekonomis akan dibawa penggerobak ke depo sesuai jadwal menggunakan kantong hitam. "Sampah organik diolah masing-masing menggunakan metode komposting baik ember tumpuk, losida, biopori, apabila tidak memiliki lahan pengolahan akan dibawa penggerobak secara terpisah menggunakan plastik putih atau bening, akan dipisah sampah sisa makanan atau basah, serta sampah non makanan atau kering," tambahnya.

(Dhi)-f